

# Peran perpustakaan digital: Meningkatkan minat baca mahasiswa

Cetryna Fais Nazala

Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: cetrinfaisnazala@gmail.com

## Kata Kunci:

Perpustakaan Digital; Minat Baca; Mahasiswa; Literasi Digital; E-Book

## Keywords:

Digital Library; Reading Interest; Students; Digital Literacy; E-Book

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam layanan perpustakaan. Perpustakaan digital hadir sebagai solusi modern yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi secara cepat, fleksibel, dan tanpa batasan ruang serta waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang

relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca mahasiswa melalui kemudahan akses koleksi, keberagaman bahan bacaan, serta dukungan teknologi seperti e-book dan fitur pencarian cepat. Selain itu, perpustakaan digital juga berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun demikian, pemanfaatan perpustakaan digital masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital, gangguan konsentrasi saat membaca melalui perangkat elektronik, serta kendala teknis jaringan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi digital dan optimalisasi layanan perpustakaan digital agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan budaya baca mahasiswa.

## ABSTRACT

The development of information technology has brought major changes to the world of education, including library services. Digital libraries have emerged as a modern solution that makes it easier for students to access various sources of information quickly, flexibly, and without space and time limitations. This study aims to examine the role of digital libraries in increasing students' interest in reading in the digital age. The method used is a literature study by reviewing various relevant journals and scientific sources. The results show that digital libraries have a positive impact on increasing students' interest in reading through easy access to collections, diversity of reading materials, and technological support such as e-books and quick search features. In addition, digital libraries also play a role in improving students' information literacy and critical thinking skills. However, the use of digital libraries still faces several challenges, such as limited digital literacy, concentration distractions when reading through electronic devices, and technical network constraints. Therefore, efforts to strengthen digital literacy and optimize digital library services are needed so that they can be utilized optimally in improving the reading culture of students.

## Pendahuluan

Perpustakaan digital telah menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan tinggi. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan perpustakaan menyediakan koleksi yang lebih luas, akses yang lebih cepat, serta layanan yang lebih fleksibel bagi mahasiswa. Keberadaan



perpustakaan digital tidak hanya mempermudah proses pencarian informasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan minat baca melalui kemudahan akses tanpa batas ruang dan waktu.

Transformasi dari layanan konvensional menuju layanan digital memberikan peluang baru bagi mahasiswa untuk mengakses sumber belajar secara lebih efisien. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai kebutuhan akademik yang menuntut keterampilan literasi informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat menjadi sarana penting untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa yang mengandalkan kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh bahan literatur. Kemudahan akses ini diyakini dapat mendorong mahasiswa lebih aktif membaca dan mengeksplorasi informasi yang mereka perlukan.

Namun demikian, peningkatan minat baca melalui perpustakaan digital tidak dapat terjadi secara otomatis. Faktor kenyamanan penggunaan, kualitas koleksi, antarmuka sistem, dan dukungan literasi digital turut memengaruhi sejauh mana mahasiswa memanfaatkan layanan digital tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun akses digital tersedia, tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan membaca yang baik atau motivasi intrinsik untuk mencari informasi secara mandiri. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran perpustakaan digital secara nyata memengaruhi perilaku membaca mahasiswa. (Wijaksana, 2025)

## **Pembahasan**

### **Definisi Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui jaringan komputer. Dalam perpustakaan digital, pengguna tidak harus datang secara fisik ke perpustakaan untuk memperoleh informasi. Mereka cukup mengaksesnya menggunakan perangkat seperti laptop atau ponsel yang terhubung ke internet. (Zam Zami, 2025)

Istilah perpustakaan digital juga sering disebut sebagai perpustakaan elektronik atau perpustakaan virtual. Semuanya merujuk pada layanan informasi yang tersedia secara online, yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan koleksi digital secara cepat dan efisien. (Zam Zami, 2025)

### **Keunggulan akses dan fleksibilitas perpustakaan digital**

Perpustakaan digital memungkinkan mahasiswa mengakses koleksi bahan bacaan kapan saja dan dari mana saja, tanpa dibatasi jam layanan atau lokasi fisik perpustakaan. Dalam penelitian Efektivitas Perpustakaan Digital Dibandingkan Perpustakaan Fisik Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa ditemukan bahwa layanan digital unggul dari segi kecepatan akses dan kelengkapan koleksi dibandingkan versi fisik.

Fleksibilitas ini penting terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat atau kesibukan akademik sehingga mempermudah mereka membaca pada waktu

senggang, tanpa harus hadir fisik ke perpustakaan. Akses digital juga mendukung kebiasaan “pencarian cepat” bahan literatur, yang relevan pada era informasi saat ini.(Ari, 2025)

Perpustakaan digital unggul dalam aksesibilitas, di mana mahasiswa bisa baca di mana saja di kosan, kampus, atau perjalanan tanpa batas waktu buka tutup seperti perpustakaan konvensional. Fitur pencarian kata kunci cepat bikin nemuin buku sesuai topik jadi gampang, plus bisa bookmark halaman favorit untuk lanjut besok.

Koleksi beragam jadi daya tarik utama, dari e-book novel ringan, jurnal akademik, sampai audiobook yang bisa didengar sambil jalan. Interaksi seperti forum diskusi online dan komunitas pembaca bikin pengalaman baca lebih hidup, dorong mahasiswa berbagi rekomendasi dan motivasi satu sama lain.(Alfanda & Samosir, 2024)

### **Dampak Positif pada Minat Baca Mahasiswa**

Penelitian di berbagai kampus seperti iain kediri tunjukkan perpustakaan digital jadi pusat info utama, tingkatkan kunjungan virtual dan minat baca karena hemat waktu serta tenaga. survei upi catat 53,7% mahasiswa setuju platform ini bikin mereka lebih semangat baca, sementara 29,6% sangat setuju karena koleksi e-book beragam. (Aqilah et al., 2025)

di hulu sungai utara, ihstu digital library sukses karena siswa lebih sering pegang hp daripada buku, akses kapan pun dorong kebiasaan baca rutin. dampak jangka panjang: literasi naik, kualitas tugas kuliah lebih baik, dan mahasiswa kompetitif di era digital.(Alfanda & Samosir, 2024)

Studi lain konfirmasi penggunaan aplikasi e-pustaka efektif tingkatkan minat baca, terutama kalau dipromosikan lewat sosmed kampus. minat baca mahasiswa iain kediri sudah baik berkat gabungan perpustakaan manual dan digital, bukti nyata perubahan positif.

Minat baca yang tinggi memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki ketertarikan untuk membaca, mereka cenderung lebih mudah memahami berbagai informasi dan pengetahuan baru. Membaca juga membantu memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya sudut pandang dalam menyelesaikan tugas atau masalah akademik.

Perpustakaan menjadi faktor penting dalam mendukung minat baca ini. Layanan perpustakaan yang baik seperti ketersediaan buku yang lengkap, suasana yang nyaman, serta petugas yang ramah dapat membuat mahasiswa merasa lebih betah untuk datang dan membaca. Persepsi positif terhadap pelayanan perpustakaan membuat mahasiswa merasa kebutuhan bacaan mereka terpenuhi. Hal ini mendorong mereka untuk lebih sering membaca dan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Selain itu, ketika mahasiswa rajin membaca, mereka akan lebih siap menghadapi proses belajar di kelas. Membaca yang rutin membantu meningkatkan daya ingat, memperkaya istilah ilmiah, dan memperkuat kemampuan memahami teori. Dalam jangka panjang, minat baca yang baik dapat membentuk mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat orang yang terus ingin tahu dan terus berkembang. (Pinung, 2022)

### **Perubahan Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital**

Perilaku membaca mahasiswa mengalami perubahan besar sejak dunia digital berkembang pesat. Jika dulu mahasiswa lebih banyak mengakses buku cetak, kini sebagian besar dari mereka lebih nyaman membaca melalui perangkat digital seperti ponsel, laptop, atau tablet. Internet membuat informasi menjadi lebih cepat, praktis, dan mudah dijangkau dari mana saja, sehingga mahasiswa cenderung memilih artikel online, blog, berita digital, hingga jurnal elektronik sebagai sumber bacaan utamanya.

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa lebih sering membaca bacaan non-akademik yang mereka temui di internet, seperti artikel ringan atau tulisan blog. Informasi seperti ini dirasa lebih cepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara untuk bacaan akademik, mahasiswa juga lebih memilih format digital karena dianggap lebih praktis misalnya ketika membaca jurnal atau sumber referensi kuliah.

Perubahan ini juga terlihat dari cara mahasiswa membagi waktu membaca. Mereka biasanya lebih lama menghabiskan waktu untuk membaca bacaan santai dan hiburan di internet dibanding membaca materi kuliah. Meskipun begitu, sebagian mahasiswa tetap mempertahankan kebiasaan membaca media cetak untuk jenis bacaan tertentu seperti novel, karena dianggap lebih nyaman ketika membaca dalam jangka waktu lama.

Perkembangan teknologi membuat mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Mereka dituntut untuk mampu mencari, memahami, dan menggunakan berbagai informasi digital dengan bijak. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan penggunaan perpustakaan digital, karena mahasiswa kini lebih banyak mengakses sumber belajar melalui platform online dibandingkan dengan media cetak. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa akan lebih mudah memanfaatkan perpustakaan digital untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat baca mereka. (Anjani, 2024)

Secara keseluruhan, era digital membuat mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam memilih bahan bacaan. Mereka tidak lagi terpaku pada satu format, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan, kenyamanan, dan situasi. (Yusnita, 2020)

### **Peran E-Book dalam Mendorong Minat Baca Mahasiswa di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya transformasi besar di dunia pendidikan, khususnya dalam cara mahasiswa mengakses dan memanfaatkan sumber belajar. Jika dulu buku cetak menjadi satu-satunya media rujukan akademik,

kini e-book atau buku digital hadir sebagai alternatif yang lebih praktis dan mudah dijangkau. Digitalisasi buku tidak hanya mengubah bentuk fisik bacaan, tetapi juga memengaruhi perilaku dan minat baca mahasiswa secara langsung.

Dalam penelitian disebutkan bahwa buku tidak lagi terbatas pada bentuk kertas, melainkan hadir dalam versi digital yang dapat disimpan dan dibaca melalui ponsel, komputer, atau perangkat elektronik lain. (Annisa, 2024)

Dalam dunia pendidikan, e-book tidak sekadar menjadi versi digital dari buku cetak, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran interaktif. E-book dapat menyajikan materi melalui teks, gambar, video, hingga elemen animasi.

Penyajian materi yang lebih visual dan dinamis ini membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih mudah. E-book juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi, misalnya melalui fitur pencarian, highlight, catatan digital, atau navigasi halaman yang cepat. Hal-hal ini membuat aktivitas membaca tidak lagi membosankan atau kaku seperti pada buku fisik.

Tidak hanya itu, e-book juga mendorong lahirnya cara belajar yang lebih fleksibel. Mahasiswa dapat mempelajari materi kapan pun tanpa bergantung pada jam belajar di kelas atau jam buka perpustakaan. Fleksibilitas inilah yang dinilai sangat penting bagi mahasiswa di era digital saat ini. (Annisa, 2024)

Kemudahan ini memberikan pengalaman baru dalam membaca karena mahasiswa tidak harus membawa banyak buku atau mencari bahan bacaan ke perpustakaan fisik. Cukup dengan satu perangkat, mereka bisa mengakses ratusan hingga ribuan koleksi bacaan kapan saja dan di mana saja.

e-book memiliki potensi kuat dalam meningkatkan minat membaca. Hal ini terjadi karena e-book memberikan pengalaman membaca yang lebih praktis dan menyenangkan. Mayoritas mahasiswa lebih suka sesuatu yang mudah diakses, cepat ditemukan, dan tidak ribet. Dengan e-book, mereka dapat menyesuaikan ukuran tulisan, memperbesar tampilan, atau menyalin bagian yang penting untuk dicatat. Kemudahan semacam ini tidak bisa ditemukan pada buku cetak.

Selain faktor kenyamanan, mahasiswa juga lebih tertarik membaca e-book karena fitur interaktif yang membuat materi terasa hidup. Ketika bacaan menggabungkan visual atau audio, mahasiswa cenderung betah menghabiskan lebih banyak waktu membaca. Hal ini secara alami membantu membangun kebiasaan membaca yang lebih kuat. (Annisa, 2024)

Dalam proses pembelajaran, e-book tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

E-book memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai sumber literatur dengan cepat sehingga mereka dapat membandingkan, menganalisis, dan mengolah informasi secara lebih mendalam. Dengan akses yang tak terbatas, mahasiswa terdorong untuk mencari referensi tambahan dan tidak bergantung pada satu buku saja. Ketersediaan

sumber yang banyak ini memperkaya pemahaman serta membantu mereka berpikir lebih kritis dan kreatif.(Annisa, 2024)

## Kesimpulan dan Saran

Perpustakaan digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan minat baca mahasiswa di era digital. Kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta kelengkapan koleksi digital seperti e-book dan jurnal elektronik mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari dan membaca sumber informasi. Perubahan perilaku membaca mahasiswa yang kini lebih banyak memanfaatkan perangkat digital menunjukkan bahwa perpustakaan digital menjadi sarana yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Selain meningkatkan minat baca, perpustakaan digital juga berkontribusi dalam pengembangan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas pembelajaran mahasiswa. Namun demikian, pemanfaatannya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi, gangguan fokus saat membaca, serta masalah akses internet. Oleh karena itu, peran perpustakaan digital perlu terus diperkuat melalui peningkatan kualitas layanan dan pendampingan literasi digital bagi mahasiswa.

disarankan agar pihak perguruan tinggi terus mengembangkan layanan perpustakaan digital dengan menambah koleksi e-book, jurnal, serta bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan literasi digital secara rutin agar mahasiswa mampu memanfaatkan perpustakaan digital secara optimal dan bijak. Perpustakaan juga diharapkan dapat menghadirkan inovasi layanan yang lebih interaktif dan ramah pengguna agar minat mahasiswa untuk membaca semakin meningkat. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan digital tidak hanya untuk keperluan tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, kebiasaan membaca, serta keterampilan belajar mandiri.

## Daftar Pustaka

- Alfanda, E., & Samosir, F. T. (2024). *Pengaruh Perpustakaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca Masyarakat di Era Digitalisasi*. 211–219. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12165?>
- Anjani, M. (2024). *Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era Society 5 . 0*. 2(3), 29–34. [file:///C:/Users/HP/Downloads/4841-Article Text-16214-1-10-20240513 \(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/4841-Article%20Text-16214-1-10-20240513%20(2).pdf)
- Annisa, N. N. (2024). *Pemanfaatan dan penggunaan buku digital ( e-book ) dalam inovasi pendidikan utilization and use of digital books ( e-books ) in educational innovation*. 2(10), 274–280. [file:///C:/Users/HP/Downloads/9043-Article Text-28544-1-10-20241224 \(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/9043-Article%20Text-28544-1-10-20241224%20(2).pdf)
- Aqilah, Z. R., Fitriyani, W., Azalia, N. D., & Lushinta, I. P. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Kepuasan Mahasiswa FIP UPI Terhadap Perpustakaan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 93–100. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.329>

- Ari, D. (2025). Efektivitas Perpustakaan Digital Dibandingkan Perpustakaan Fisik. *Tahsinia*, 6(9), 1383–1389. <https://doi.org/10.57171/s9pwf827>
- Pinung, W. (2022). *Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan*. 3(2), 14–19. <file:///C:/Users/HP/Downloads/aria,+5977-16853-1-RV.pdf>
- Wijaksana, M. (2025). *Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Aplikasi E-Library Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. 9(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.11095>
- Yusnita, M. (2020). *Perilaku dan Prefrensi Membaca di Kalangan Mahasiswa*. 4, 187–198. <file:///C:/Users/HP/Downloads/14187-52845-1-PB.pdf>
- Zam Zam, P. (2025). *Peran Perpustakaan Digital dalam meningkatkan Minat Literasi Masyarakat*. 3, 19–23. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12165?>